

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERILAKU KEUANGAN DAN
MODAL MINIMAL TERHADAP KEPUTUSAN INVESTOR SAHAM
SYARIAH DALAM BERINVESTASI DI GALERI INVESTASI
SYARIAH (GISBEI) IAIN SYEKH NURJATI CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Jurusan Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



NIM : 1908203053

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON
1444 H/2023 M**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki penduduk muslim terbesar di dunia. Hal tersebut menjadi potensi yang besar dalam mendorong perkembangan pasar modal syariah di Indonesia. Berdirinya pasar modal syariah memiliki peran yang sangat penting dalam sumber pendanaan untuk menerbitkan efek dan tempat berinvestasi bagi para investor yang telah diatur sesuai dengan prinsip syariat islam dan tetap bersumber pada Al-Qur'an sebagai sumber hukum tertinggi dan hadis Nabi Muhammad SAW (Supaino, Zuhirsyan, dan Rangkuti, 2021). Selain itu, investasi merupakan bagian dari aktivitas ekonomi (muamalah māliyah), sehingga berlaku kaidah fikih muamalah segala sesuatunya boleh dilakukan selama tidak ada dalil yang mengharamkannya. Konsep inilah yang menjadi prinsip pasar modal syariah di Indonesia (Inayah, 2020).

Ada beberapa ayat Al-Qur'an mengenai anjuran berinvestasi, salah satunya terdapat dalam surat Al-Hasyr ayat 18, yaitu:

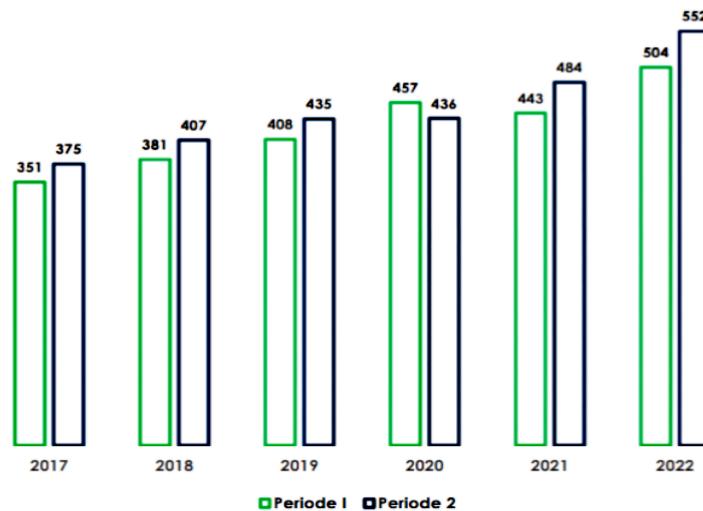
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨)

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.*(Q.S. Al-Hasyr/59:18)

Berdasarkan ayat diatas menunjukkan bahwa secara eksplisit menganjurkan manusia untuk selalu berinvestasi, baik dalam bentuk ibadah maupun kegiatan muamalah maliyah untuk bekalnya di akhirat nanti. Investasi merupakan bentuk muamalah maliyah yang kegiatannya mengandung pahala dan bernilai ibadah, apabila diniatkan dan dilaksanakan sesuai dengan prinsip syariat islam.

Pada umumnya kegiatan pasar modal syariah tidak memiliki perbedaan dengan pasar modal konvensional. Hal tersebut karena pasar modal syariah memiliki karakteristik khusus dalam hal produk dan mekanisme yang selama tidak melanggar dengan prinsip-prinsip syariah. Terkait hal tersebut, investor muslim juga perlu memiliki pemahaman yang cukup mengenai investasi syariah, seperti objek investasi dalam hal ini instrumen saham, manajemen aset, manajemen risiko, dan terkait keabsahan pada suatu transaksi yang dilihat dari segi syariahnya. Pasar modal syariah di Indonesia merupakan bagian dari industri keuangan syariah yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), khususnya Direktorat Pasar Modal Syariah (Sari & Ovami, 2021). Sebagaimana tercantum pada Fatwa DSN-MUI No.40/DSN-MUI/2003 tentang pasar modal. Selain itu, investasi juga tertuang dalam POJK Nomor 15/POJK 04/2015 tentang penerapan prinsip syariah di pasar modal.

Dilansir dari laman resmi (IDX Channel, 2022), Menurut Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK, Inarno Djajadi mengatakan bahwa perkembangan pasar modal syariah cukup baik yang dapat ditunjukkan pada peningkatan nilai indeks dan kapitalisasi pasar modal syariah di bursa dalam negeri mencapai Rp. 4.801,27 triliun per 28 Desember 2022. Jumlah ini meningkat sebesar 20,52% secara year to date (ytd) dari periode sebelumnya sebesar Rp3.983,65 triliun. Di sisi lain, kinerja Indeks Harga Saham Gabungan per 28 Desember 2022 berada di posisi 6.850,52 poin atau meningkat 4,09% year to date. Kinerja IHSG ini merupakan tertinggi kedua setelah Singapura jika dibandingkan dengan seluruh kinerja bursa ASEAN. Bahkan, pada 13 September lalu, pertumbuhan IHSG telah menembus rekor tertinggi sepanjang sejarah yakni di level 7.318,01. Adapun, penghimpunan dana di pasar modal tercatat sebesar Rp179,66 triliun yang didorong oleh semakin pulihnya aktivitas ekonomi di dalam negeri. Dilansir dari data resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mengatakan bahwa perkembangan pasar modal syariah terkait kapitalisasi saham syariah dan jumlah saham syariah pada Daftar Efek Syariah di Indonesia dengan data statistik pasar modal syariah Per Desember 2022 adalah sebagai berikut:



Sumber : www.ojk.com

Gambar 1.1

Perkembangan Jumlah Saham Syariah dalam Daftar Efek Syariah Per Desember 2022

Berdasarkan grafik diatas, perkembangan saham syariah dalam rentan waktu antara tahun 2017 sampai 2022 mengalami peningkatan yang signifikan pada periode 2 perhitungan. Pada tahun 2017 sampai tahun 2020 pada periode 1, jumlah saham syariah mengalami peningkatan, yang mana jumlah saham pada tahun 2017 sebesar 351, kemudian mengalami peningkatan sampai tahun 2020 periode 1 menjadi 457 saham syariah. Namun pada tahun 2021 periode 1, jumlah saham syariah mengalami penurunan sebesar 443. Hal tersebut disebabkan oleh gejolak ekonomi dan beberapa perusahaan efek mengalami penurunan saham dan dapat mempengaruhi jumlah saham syariah. Kemudian pada tahun 2022 periode 1, perkembangan saham syariah mengalami kenaikan kembali yang cukup tinggi sebesar 504 yang sejalan dengan pemulihan perekonomian Indonesia selama pandemi Covid-19. Sedangkan pada periode 2 dari tahun 2017 sampai 2022, perkembangan saham syariah mencapai 552 mengalami peningkatan dan tetap stabil.

Perkembangan pasar modal syariah baik sebelum maupun sesudah pandemi Covid-19 tetap bisa bertahan, meskipun ekonomi mengalami anjlok. Hal tersebut disebabkan pasar modal syariah terutama saham syariah memiliki kekuatan dalam bertransaksi, sehingga tetap stabil dalam menghadapi krisis dan resesi ekonomi yang dapat dilihat dari sisi pengelolaan dan risiko jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya yang menerapkan prinsip konvensional. Di Indonesia jumlah investor pasar modal terus mengalami pertumbuhan secara signifikan dengan mencapai angka 10 juta. Hal tersebut menandakan bahwa masyarakat Indonesia semakin sadar akan pentingnya berinvestasi dan menjadikan pasar modal sebagai alternatif untuk berinvestasi, sebagaimana data statistik pada gambar 1.2 sebagai berikut :



Gambar 1.2

Pertumbuhan Jumlah Investor Pasar Modal Tahun 2022

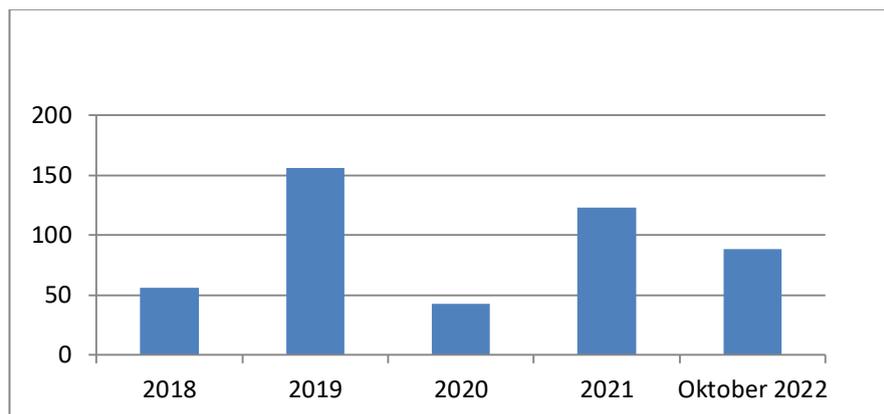
Berdasarkan data statistik KSEI diatas, jumlah investor pasar modal di Indonesia mengalami kenaikan secara signifikan per Desember 2022 sebesar 37,68% hingga mencapai angka 10,3 juta orang. Menariknya, investor milenial yang mana berusia kurang dari 30 tahun terus mendominasi pasar modal Indonesia sebesar 58,71% yang memiliki aset sebanyak Rp. 83,52 triliun. Hal tersebut dapat menjadi salah satu daya tarik dan pendorong bagi anak milenial sekarang sebagai motivasi untuk berinvestasi di Pasar Modal. Dan diikuti oleh investor usia 31-40 tahun sebanyak 22,46% dengan total aset Rp. 112,80 triliun. Selanjutnya, investor di kelompok usia 41-50 tahun

tercatat sebanyak 10,85% dengan total aset Rp. 170,27 triliun. Adapun, untuk investor usia 51-60 tahun tercatat sebanyak 5,22% dengan nilai aset Rp. 245,76 triliun. Sedangkan investor pasar modal dengan usia lebih dari 60 tahun masih tercatat 2,77% dengan total kepemilikan aset Rp. 923,43 triliun.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon merupakan salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) yang ada di Cirebon yang dalam praktiknya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mengajak dan memperkenalkan mahasiswanya untuk berantusias belajar berinvestasi di pasar modal sedini mungkin. Dalam berinvestasi ini, IAIN Syekh Nurjati Cirebon melakukan kerjasama dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) dan salah satu perusahaan sekuritas yaitu MNC Sekuritas.

Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia atau biasa disingkat dengan GIS BEI merupakan salah satu sarana tempat point of sales syariah untuk memperkenalkan pasar modal sedini mungkin khususnya pasar modal syariah pada dunia akademisi. Sekaligus sebagai wadah masyarakat luar yang ingin berinvestasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Konsep GIS BEI menerapkan konsep 3 in 1, dimana kerjasama tersebut melibatkan Bursa Efek Indonesia (BEI), Perguruan Tinggi, dan Perusahaan Sekuritas yang diharapkan tidak hanya memperkenalkan pasar modal dari sisi teori tetapi juga dalam praktiknya dan belajar juga dalam menganalisa aktivitas perdagangan saham yang sudah disediakan oleh GIS BEI.

Bursa Efek Indonesia mempunyai program dalam mengedukasi masyarakat dengan membentuk Galeri Investasi Syariah di berbagai kampus di Indonesia termasuk di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Dalam sistem operasionalnya, Galeri Investasi Syariah dikelola dan juga dimentoring langsung oleh MNC Sekuritas dan juga Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM). Galeri Investasi Syariah ini bertujuan untuk meningkatkan minat berinvestasi pada mahasiswa.



Sumber : data primer yang diolah, 2023

Gambar 1.3

Jumlah nasabah yang terdaftar di GISBEI IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Berdasarkan data 5 tahun terakhir yang diperoleh dari GISBEI IAIN Syekh Nurjati Cirebon berjumlah 466 nasabah yang sudah memiliki akun saham dalam Galeri Investasi Syariah (GISBEI). Pada tahun 2018 sebanyak 56 nasabah, tahun 2019 sebanyak 156 nasabah, tahun 2020 hanya ada 43 nasabah saja dan tahun 2021 meningkat kembali dengan bertambah nasabah sebanyak 123 orang. Dan per Oktober 2022, nasabah yang mendaftar akun saham sebanyak 88 orang.

Aktivitas investasi dan pengambilan keputusan investasi oleh investor saling berkaitan satu sama lain. Keputusan investasi merupakan suatu keputusan atau kebijakan diambil atas beberapa alternatif dalam penanaman modal untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan (Budiarto dan Susanti, 2017). Dalam setiap pengambilan keputusan, investor perlu pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam mengelola keuangan pribadinya secara efektif untuk kesejahteraannya. Pengetahuan keuangan inilah biasa disebut dengan istilah literasi keuangan (Siratan & Setiawan, 2021).

Literasi Keuangan memegang peran penting dalam pemahaman produk investasi. Dengan mempunyai pemahaman Literasi Keuangan yang baik, maka masyarakat khususnya investor dapat mengambil keputusan investasi yang tepat dengan sesuai ekspektasi yang di inginkan investor dalam

mendapatkan keuntungan (Budiarto dan Susanti, 2017). Namun, berdasarkan survei OJK yang dilansir dari laman berita (Channel, 2022), Anggota Dewan Komisioner OJK Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen, Friderica Widyasari Dewi mengatakan bahwa indeks literasi keuangan syariah meningkat menjadi 9,14% pada 2022, dibandingkan pada 2019 yang sebesar 8,93%. Sementara itu, indeks inklusi keuangan syariah juga meningkat menjadi sebesar 12,12%, dibandingkan dengan 2019 yang sebesar 9,10%. Jadi pemahaman mengenai literasi keuangan masih tergolong rendah. Hal tersebut perlu upaya dalam meningkatkan inklusi dan literasi keuangan agar berjalan beriringan dengan membuat program sosialisasi dan edukasi keuangan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berinvestasi. Hal ini sehubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elvara Nungky Aritya (2019) yang menyatakan bahwa Variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hal tersebut karena semakin baik literasi keuangan mahasiswa maka semakin baik pula keputusan investasinya. Namun penelitian diatas berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khairunizam dan Yuyun Isbana (2019) yang menyatakan bahwa variabel literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hal tersebut disebabkan oleh responden dalam penelitian ini mayoritas berumur 22 tahun dan masih berstatus mahasiswa yang belum bekerja, sehingga tidak memerlukan pemahaman lebih dalam berinvestasi. Hal tersebut juga karena nominal investasinya masih tergolong kecil.

Menurut Riaz, S., Riaz Ahmed, P., Parkash, R., & Javed Ahmad (2020) perilaku keuangan merupakan suatu teori psikologis yang terdapat di dalam diri seorang investor yang mana teori ini menggambarkan kondisi psikologis dan emosional yang dapat mempengaruhi perilaku dari investor (Berliana Viera Sabilla & Tri Kartika Pertiwi, 2021). Menurut Aini dan Lutfi (2019), seorang investor dalam pengambilan keputusan investasi selalu didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan secara rasional maupun aspek irasional yang di dalamnya saling berkaitan dengan kejiwaan seseorang atau

yang lebih dikenal dengan istilah sebagai *Behavioural Finance / Behavioural Biases / Psychological Biases*.

Menurut Jain, Walia, & Gupta (2019) mengatakan bahwa ada empat bias perilaku yang berpengaruh besar terhadap pengambilan keputusan investasi yaitu; *Herding bias, overconfidence bias, Loss aversion, dan Representative bias*. Hal ini sehubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh Candy dan Kellen Vincent (2021) yang menyatakan bahwa Variabel *loss aversion dan anchoring & adjustment bias* berpengaruh positif terhadap proses pengambilan keputusan investasi para investor di Kepulauan Riau. Hal tersebut karena perilaku para investor yang merasa takut akan adanya resiko kerugian yang hanya mengacu pada informasi awal saja dan terus berusaha untuk menghindari kerugian dalam berinvestasi seringkali menghambat dalam pengambilan keputusan yang rasional dan tepat oleh para investor di Kepulauan Riau. Sedangkan variabel *representativeness bias, overconfidence, dan availability bias* tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hal tersebut disebabkan para investor yang memiliki kebiasaan buruk dalam membuat keputusan yang hanya didasarkan pada pengalaman yang dimilikinya dimasa lalu, kemudahan dan rasa percaya diri yang tinggi yang tidak memiliki keterkaitan dengan kualitas dalam membuat keputusan investasi para investor yang ikut memburuk.

Modal minimal investasi merupakan modal pertama kali yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan investasi khususnya bagi calon investor (Hermanto, 2017). Modal minimal yaitu salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan seseorang dalam berinvestasi sebelum membuat keputusan (Pajar & Pustikaningsih, 2017). Hal tersebut karena terdapat perhitungan estimasi dana untuk investasi, semakin minimum dana yang dibutuhkan akan semakin tinggi pula minat seseorang untuk berinvestasi. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Yusuf Alfandi asan, Nur Diana, dan Junaidi (2022) yang menyatakan bahwa variabel modal minimal investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di Pasar Modal. Namun penelitian diatas berbeda dengan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Burhanudi, Siti Aisyah Hidayanti, dan Sri Bintnag Mandala Putra (2021) yang menyatakan bahwa variabel modal minimal investasi berpengaruh positif, tetapi tidak secara signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Hal tersebut karena kestabilan keuangan bagi calon investor dan kesanggupan bagi calon investor mengenai nominal yang akan dikeluarkan pada saat mulai berinvestasi di Pasar Modal.

Berdasarkan latarbelakang yang telah dijabarkan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul penelitian mengenai "Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Modal Minimal Terhadap Keputusan Investor Saham Syariah dalam Berinvestasi Di Galeri Investasi Syariah (GISBEI) IAIN Syekh Nurjati Cirebon ".

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah diatas, maka masalah yang dapat di identifikasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan survei nasional literasi dan inklusi keuangan syariah (SNLIK) tahun 2022, dimana indeks literasi keuangan syariah baru mencapai 9,14% tertinggal jauh dari indeks literasi keuangan konvensional secara umum yang mencapai 47,5% dengan GAP mencapai 38%. Hal ini dapat di presentasikan bawa tingkat literasi keuangan masih dikatakan rendah
- b. Sebagian masyarakat indonesia masih belum melek akan investasi sehingga berdampak pada indeks inklusi keuangan masyarakat di sektor pasar modal yang baru mencapai 4,11%
- c. Meningkatnya jumlah investor maka keputusan investasi yang akan diambil juga akan meningkat dan akan berpengaruh pada perilaku investor yang cenderung bersikap irasional berdasarkan asumsi yang menyimpang.
- d. Guna menambah jumlah investor di Indonesia khususnya dikalangan anak muda, Bursa Efek Indonesia atau (BEI) telah membuat program “Yuk Nabung Saham”. Program tersebut disosialisasikan di kampus-

- kampus, salah satunya adalah IAIN Syekh Nurjati Cirebon dengan deposit awal Rp.100.000. dengan hal ini akan menarik nasabah untuk membuka rekening investasi pada Galeri Investasi Syariah
- e. Setelah pembukaan rekening investasi, jumlah rekening tutup lebih besar dari pada jumlah rekening yang aktif investasi.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan dan modal minimal terhadap keputusan investor saham syariah dalam berinvestasi di Galeri Investasi Syariah (GISBEI) IAIN Syekh Nurjati Cirebon. variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah 3 variabel bebas, seperti Variabel Literasi Keuangan (X1), Perilaku Keuangan (X2) dan Modal Minimal (X3). Dan untuk variabel terikat, peneliti menggunakan Variabel Keputusan Investasi (Y) pada penelitian ini.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka permasalahan pokok yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

- a. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investor saham syariah dalam berinvestasi di GISBEI IAIN Syekh Nurjati Cirebon?
- b. Apakah perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan investor saham syariah dalam berinvestasi di GISBEI IAIN Syekh Nurjati Cirebon?
- c. Apakah modal minimal berpengaruh terhadap keputusan investor saham syariah dalam berinvestasi di GISBEI IAIN Syekh Nurjati Cirebon?
- d. Apakah literasi keuangan, perilaku keuangan dan modal minimal berpengaruh terhadap keputusan investor saham syariah dalam berinvestasi di GISBEI IAIN Syekh Nurjati Cirebon?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investor saham syariah dalam berinvestasi di GISBEI IAIN Syekh Nurjati Cirebon
- b. Untuk mengetahui pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investor saham syariah dalam berinvestasi di GISBEI IAIN Syekh Nurjati Cirebon
- c. Untuk mengetahui pengaruh modal minimal terhadap keputusan investor saham syariah dalam berinvestasi di GISBEI IAIN Syekh Nurjati Cirebon
- d. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan dan modal minimal terhadap keputusan investor saham syariah dalam berinvestasi di GISBEI IAIN Syekh Nurjati Cirebon

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

- a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sarana evaluasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait literasi keuangan, perilaku keuangan, dan modal minimal terhadap pengambilan keputusan investor dalam berinvestasi di Pasar Modal Syariah.

- b. Secara Praktis

- 1) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran atau bahan pertimbangan untuk investor dalam memahami perilaku

investasi dalam pengambilan keputusan investor saham syariah dalam berinvestasi di GISBEI IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi terkait manajemen investasi syariah dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan tersebut dalam menerapkan dan menentukan kebijakan yang mana sesuai dengan perkembangan kondisi pasar.

3) Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi berbagai pihak terutama para pihak akademisi dalam mengelola atau pengembangan bidang ilmu pengetahuan dan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya. Serta dapat memberikan sebuah ide pemikiran serta pemahaman terkait dengan penelitian yang dilakukan yaitu pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan modal minimal terhadap pengambilan keputusan investor saham syariah dalam berinvestasi di GISBEI IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini ialah untuk memberikan kemudahan dalam memahami dan memperjelas suatu gambaran umum kepada para pembaca terkait pembahasan dalam penelitian yang dilakukan peneliti. Adapun rincian sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi pemaparan gambaran yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, seperti latarbelakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi uraian teori-teori yang membahas mengenai permasalahan isi penelitian yang berupa teori dan tinjauan penelitian-penelitian terdahulu sebagai dasar penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi mengenai perencanaan dan prosedur penelitian yang dilakukan untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan hipotesis penelitian, seperti lokasi dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, operasional variabel, instrumen penelitian, jenis sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi mengenai gambaran objek penelitian dan pendeskripsian hasil penelitian yang didapat dari pengolahan data yang sudah diperoleh melalui metode yang digunakan. Kemudian hasil penelitian tersebut dianalisis yang dapat menghasilkan suatu gambaran yang jelas mengenai penelitian tersebut.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan uraian secara ringkas dan jelas mengenai jawaban atas pertanyaan atau pernyataan yang diajukan dalam rumusan masalah yang sudah dianalisis pada bab pembahasan sebelumnya. Dan saran biasanya berisi mengenai rekomendasi atau pendapat peneliti mengenai masalah yang diteliti berdasarkan kesimpulan yang diperoleh.